

DAMPAK PARIWISATA TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI SEKITAR OBYEK WISATA THE LODGE MARIBAYA KABUPATEN BANDUNG BARAT

Maryetti¹,

Cyndy Bella Claudia Mahoni²

^{1,2}Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta

ABSTRAK

“Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Obyek Wisata The Lodge Maribaya Kabupaten Bandung Barat”. Proyek Akhir, Jurusan Usaha Perjalanan Wisata D-IV Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid sebuah penelitian berlokasi di Kabupaten Bandung Barat. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sejauh mana dampak pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat di sekitar obyek wisata The Lodge Maribaya Kabupaten Bandung Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Obyek Wisata The Lodge Maribaya Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini mengambil lokasi di Kp. Babakan Gentong, Desa Cibodas, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Bandung Barat merupakan Kabupaten yang mempunyai potensi pariwisata yang baik terutama dari sumber daya alamnya. Berbagai sumber daya alam tersebut dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam kegiatan yang bisa untuk di nikmati oleh semua orang. Salah satu dampak yang di timbulkan oleh adanya obyek wisata ini berupa pertukaran ilmu pengetahuan dan penambahan devisa negara. Dan dapat dilihat dari aspek sosial ekonomi yaitu pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan kesejahteraan. Sehingga dengan adanya obyek wisata The Lodge Maribaya masyarakat dapat memanfaatkan kondisi yang ada untuk meningkatkan kehidupan masyarakat di sekitar Obyek Wisata The Lodge Maribaya Kabupaten Bandung Barat.

Kata Kunci : Dampak pariwisata, sosial ekonomi, masyarakat lokal, obyek wisata the lodge maribaya, kabupaten bandung barat.

Riwayat Artikel :

Diajukan: 19 April 2018

Direvisi: 20 Mei 2018

Diterima: 15 Juni 2018

P E N D A H U L U A N

Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor

yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang di gunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi Bangsa dan Negara.

Pariwisata berasal dari dua kata, yakni Pari dan Wisata. Pari dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan wisata dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata "travel" dalam bahasa Inggris. Atas dasar itu, maka kata "Pariwisata" dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan "Tour". (Yoeti, 1991:103). Sedangkan menurut RG. Soekadijo (1997:8), Pariwisata ialah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan.

Kota Bandung terletak di wilayah Jawa Barat dan merupakan Ibukota Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat. Kota Bandung terletak diantara 107 0 Bujur Timur dan 6 0 55' Lintang Selatan. Lokasi Kotamadya Bandung cukup strategis, dilihat dari segi komunikasi, perekonomian maupun keamanan. Iklim kota Bandung dipengaruhi oleh iklim pegunungan yang lembab dan sejuk. Pada tahun 1998 temperatur rata-rata 23,5 o C, curah hujan rata-rata 200,4 mm dan jumlah hari hujan rata-rata 21,3 hari perbulan.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Pariwisata

Pariwisata merupakan konsep yang sangat multidimensional layaknya pengertian wisatawan. Tak bisa dihindari bahwa beberapa pengertian pariwisata dipakai oleh para praktisi dengan tujuan dan perspektif yang berbeda sesuai tujuan yang ingin dicapai. Definisi pariwisata memang tidak dapat persis

sama diantara para ahli, hal yang memangjamak terjadi dalam dunia akademis, sebagaimana juga bisa di temui pada berbagai disiplin ilmu lain.

Konsep Obyek Wisata dan Daya Tarik Wisata

Obyek wisata adalah sesuatu yang menjadi pusat daya tarik wisatawan dan dapat memberikan kepuasan kepada wisatawan. Hal yang dimaksud dapat berupa 1) yang berasal dari alam, misalnya pantai, pemandangan alam, pegunungan, hutan dan lain-lain. 2) yang merupakan hasil budaya, misalnya museum, candi, galeri, 3) yang merupakan kegiatan, misalnya kegiatan masyarakat keseharian, tarian, karnaval, dan lain-lain. Obyek wisata bersifat statis, yakni cara penjualannya ditempat, tidak bisa dibawa pergi. Oleh karena itu, supaya dapat dinikmatinya, seseorang perlu aktif mendekatinya. Sering kali wisatawan harus melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya menuju ke lokasi obyek wisata untuk dapat menikmatinya. (Metode Penelitian Pariwisata, Bab IV, Hal. 52)

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Pengertian Daya Tarik Wisata menurut Undang-undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab I, pasal 5, menyebutkan sebagai berikut "daya tarik wisata" adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Konsep Wisata Alam

Wisata alam pengertian dari Undang-undang No.9 Tahun 1990 yakni obyek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta mempunyai daya tarik baik dalam keadaan alami maupun setelah ada budi daya. Wisata alam merupakan wisata yang berdasar pada pemanfaatan sumber daya alam melainkan lebih dari pada itu adalah pengertian pengamatan sumber daya alam secara lebih mendalam. (Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam, Hal.17)
Konsep Dampak

Dampak menurut kosa kata Bahasa Indonesia berarti akibat. Dampak positif adalah dampak yang menguntungkan dan dampak yang negatif adalah dampak yang merugikan.

1. Dampak Positif Pariwisata Bagi Ekonomi

Ada banyak dampak positif pariwisata bagi perekonomian, di antaranya adalah sebagai berikut (Leiper, 1990):

- Pendapatan dari penukaran valuta asing
- Menyehatkan neraca perdagangan luar negeri
- Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata
- Pendapatan pemerintah
- Penyerapan tenaga kerja
- Multiplier effects
- Pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat local

2. Dampak Negatif Pariwisata Bagi Ekonomi

Di samping dampak positif pariwisata terhadap ekonomi yang telah di uraikan di atas, juga tidak dapat di pungkiri terdapat beberapa dampak negatif dari keberadaan pariwisata bagi ekonomi suatu daerah atau negara. Namun umumnya dampak negatif ini memiliki magnitude yang lebih kecil daripada dampak positifnya.

3. Dampak Sosial Budaya Pariwisata

Dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya didokumentasikan dengan sangat baik oleh Smith (1977) yang pada intinya ingin menjawab tiga pertanyaan pokok, yaitu : (1) bagaimana karakteristik interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal (host-guest); (2) bagaimana proses pariwisata dapat mengubah masyarakat dan budaya masyarakat tuanrumah, dan; (3) apakah perubahan tersebut menguntungkan atau merugikan bagi tuan rumah. Ahli lain yang menaruh perhatian mengenai dampak pariwisata terhadap sosial budaya adalah Butcher (2003), yang menyoroti interaksi pariwisata dengan masyarakat lokal, khususnya dari sisi perubahan moral. Hal ini diduga karena sifat wisatawan yang 'terlalu bebas' dalam berperilaku di daerah tujuan wisata.

M E T O D E

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah peneliandeskriptifkualitatif dengan cara deskriptif studi kasus yaitu dengan mendeskripsikan, kemudian memberikan penafsiran-penafsiran dengan interpretasi rasional yang memadai terhadap fakta-fakta yang diperoleh dilapangan. Pada tahap pengumpulan data ini, hal yang dilakukan adalah mencari data-data yang diperlukan dalam penelitian baik itu data primer dari hasil survey lapangan maupun data sekunder dari hasil survey instansional.

H A S I L

Sejarah Terbentuknya Obyek Wisata The Lodge Maribaya

Gambar 1
Pemandangan Dari Atas Menuju The Lodge Maribaya



Sumber : Dokumen Pribadi

Awalnya pada tahun 2005 obyek wisata The Lodge Maribaya adalah sebuah bangunan villa yang berlatar belakang pegunungan hutan pinus. Dengan seiring berjalannya waktu melihat pegunungan hutan pinus dengan panorama yang indah ini dijadikan obyek wisata dengan nama “The Lodge Maribaya Earthbound Adventure Park” atau yang lebih dikenal oleh masyarakat dengan nama The Lodge Maribaya. Wisata The Lodge Maribaya dibuka sejak tahun 2010. Kawasan The Lodge Maribaya memiliki luas area kurang lebih sekitar 5 hektar. Lokasinya yang berada di lereng

perbukitan Maribaya Bandung dengan ketinggian hamper 2.080 mdpl.

Daya Tarik Wisata The Lodge Maribaya

Daya tarik yang ada di obyek wisata The Lodge Maribaya ini yaitu pemandangan hutan pinus yang menjulang tinggi dan terbentang luas sepanjang kawasan wisata, panorama alam yang sangat indah, dan letaknya yang berada di area pegunungan yang membuat udara di sekitar obyek wisata sangat sejuk. Wisata The Lodge Maribaya sendiri mempunyai kawasan favorit yang biasa dikunjungi oleh wisatawan yaitu :

Gambar 2
Mountain Swing



Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 3
Zip Bike



Sumber : Dokumen Pribadi

Bamboo Sky



Sumber : Dokumen Pribadi

Sky Tree



Sumber :Imgrum.net

Gantole



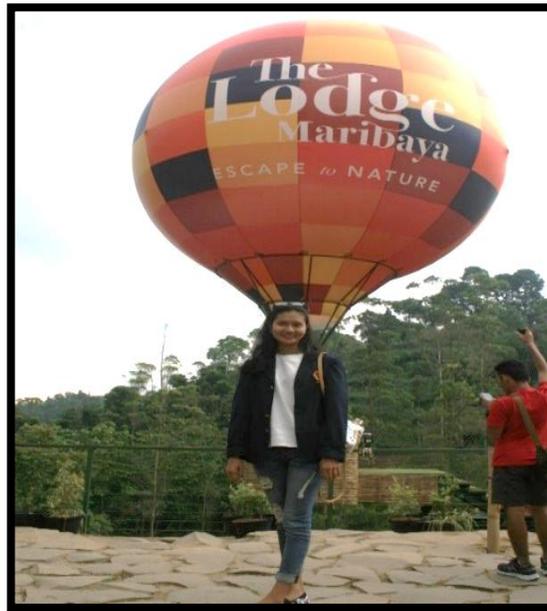
Sumber : Dokumen Pribadi

Hammock



Sumber : Dokumen Pribadi

Hot Air Balon



Sumber : Dokumen Pribadi

Data Kunjungan Wisatawan

Jumlah kunjungan wisatawan ke Obyek Wisata The Lodge Maribaya ini pun cukup baik, dari tahun pertama kali dibuka jumlah pengunjung yang datang hamper 200-300 orang/hari, hingga sekarang jumlah pengunjung kian meningkat. Seperti saat hari libur tiba, pengunjung yang datang ke Obyek Wisata ini sangat meningkat sehingga menimbulkan ke macetan diarea menuju Obyek Wisata The Lodge Maribaya Kabupaten Bandung Barat.

Kondisi Masyarakat Sekitar The Lodge Maribaya sebelum dan sesudah berkembang

Obyek Wisata The Lodge Maribaya dulunya belum berkembang, sebagaimana yang telah dijelaskan digambaran obyek wisata bahwa obyek wisata ini dulunya hanya sebuah bangunan villa yang berlatar belakang pegunungan hutan pinus. Dengan dijadikan daerah ini sebagai salah satu Obyek Wisata

andalan di Kabupaten Bandung Barat, menjadikan penghasilan pemerintah daerah setempat meningkat. Dan menjadikan Kabupaten Bandung Barat sebagai salah satu tempat yang selalu ramai di kunjungi oleh wisatawan setiap harinya.

P E M B A H A S A N

Adanya Dampak Pariwisata Sosial Ekonomi

Keberadaan obyek wisata The Lodge Maribaya ini ternyata berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Perkembangan yang dialami oleh Obyek Wisata The Lodge Maribaya juga akan berpengaruh terhadap masyarakat di sekitar obyek wisata dan terhadap peningkatan sosial ekonomi masyarakatnya juga.

Dampak Sosial

Masyarakat di sekitar obyek wisata The Lodge Maribaya tidak akan seperti sekarang ini jika tidak adanya obyek wisata ini. Apabila semakin majunya dan semakin baiknya pelayanan serta fasilitas yang diberikan kepada wisatawan maka akan semakin banyak pula wisatawan akan datang berkunjung juga ke obyek wisata tersebut.

Dengan dibukanya Obyek Wisata The Lodge Maribaya berpengaruh terhadap sosial masyarakat sekitar. Pengaruh tersebut diantaranya adalah:

- a. Mengubah status sosial masyarakat yang tadinya pengangguran menjadi tidak pengangguran atau ada pekerjaan.
- b. Membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar.
- c. Meningkatkan pendidikan. Adanya pekerjaan bagi masyarakat berarti menambah pendapatan yang dihasilkan, maka anak-anak masyarakat bisa melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.
- d. Menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas tentang

Dampak Ekonomi

Dengan adanya Obyek Wisata The Lodge Maribaya berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat sekitar. Salah satunya adalah memberikannya peluang pekerjaan baru yang berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dari pekerjaan yang dilakukan di sekitar obyek wisata tentunya menambah penghasilan para masyarakat sekitar. Jadi, dengan dibukanya Obyek Wisata The Lodge Maribaya Kabupaten Bandung Barat sangat berpengaruh langsung terhadap peningkatan ekonomi masyarakat yang ada di sekitar obyek wisata tersebut.

Adapun adanya Dampak Positif dan Negatif Dari Timbulnya Obyek Wisata The Lodge Maribaya yaitu :

Dampak positif

Dampak sosial ekonomi dari segi positif ini ada yang langsung dan ada juga yang tidak langsung. Dampak positif langsungnya antara lain membuka lapangan pekerjaan yang baru untuk komunitas lokal, yang sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan dari masyarakat sekitar sehingga masyarakat lokal bisa mendapatkan peningkatan taraf hidup yang layak. Namun, selain untuk masyarakat lokal, dampak sosial ekonomi juga akan berpengaruh bagi pemerintah daerah yang akan mendapatkan pendapatan dari pajak. Pajak yang didapatkan oleh pemerintah biasanya dalam bentuk pajak hiburan dan sebagainya. Sedangkan dampak sosial ekonomi yang tidak langsung adalah kemajuan pemikiran akan pengembangan suatu obyek wisata, terutama dengan adanya emansipasi wanita sehingga wanita pun bisa bekerja.

Dampak Negatif

Dari segi negatifnya, dampak terhadap sosial ekonomi lokal sebenarnya tidak serta merta berjalan lancar, banyak faktor yang menyebabkan tidak semua masyarakat lokal menerimanya. Dampak negatif yang sangat dirasakan oleh adanya obyek wisata The Lodge Maribaya adalah kemacetan di setiap akhir pekan atau hari libur, pencemaran lingkungan.

Perubahan dampak pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat yang terjadi di sekitar obyek wisata The Lodge Maribaya Kabupaten Bandung Barat.

Dari hasil pengumpulan data yang diperoleh dari penelitian terhadap beberapa informan menunjukkan bahwa dari salah satu masyarakat setempat yang dulunya hanya

pedagang sayuran kini semenjak adanya obyek wisata The Lodge Maribaya mendapatkan penghasilan yang cukup tinggi, sehingga dari hasil pendapatan yang diperoleh dia bisa membangun penginapan untuk para wisatawan yang datang berkunjung.

Adanya perubahan pemanfaatan pegunungan hutan pinus yang dulunya hanya pemandangan yang sangat indah, kini di alih fungsikan menjadi tempat rekreasi. Sehingga masyarakat tidak tergantung dengan satu mata pencaharian saja untuk memenuhi kebutuhan perekonomiannya. Akan tetapi mereka juga tidak meninggalkan pekerjaan yang dulu. Mengingat lokasi ini sangat ramainya wisatawan yang berkunjung diakhir pekan juga pada hari libur nasional maupun tanggal merah, sehingga masyarakat berinteraksi dengan wisatawan merupakan pekerjaan kedua bagi masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Jika dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan, Dampak sosial ekonomi yang terjadi terhadap masyarakat di sekitar obyek wisata The Lodge Maribaya dapat dikatakan adanya perubahan dari tahun ke tahun sebelum diresmikannya obyek wisata tersebut.

Dalam pengembangan kawasan obyek wisata The Lodge Maribaya telah mengalami peningkatan yang cukup baik bagi masyarakat di sekitar obyek wisata, akibat yang di timbulkan dari perkembangan obyek wisata akan berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar obyek wisata tersebut.

Dampak sosial ekonomi positif yang semakin terbukanya pengetahuan tentang pariwisata, terbukanya lapangan pekerjaan baru atau usaha sehingga meningkatkan taraf

kehidupan bagi masyarakat sekitar, meningkatnya pendapatan masyarakat, pemasukan bagi pemerintah daerah melalui pajak yang ada di sekitar obyek wisata The Lodge Maribaya.

D A F T A R P U S T A K A

- Altri Tiyyar Barunawati, (2013). Dampak Kawasan Wisata Terhadap Masyarakat Lokal Dalam Menangani Wisata Di Emte Highland Resort, Universitas Pendidikan Indonesia
- Ardianto, Elvinaro. Drs. M.Si. (2011). Metodologi Penelitian Untuk Public Relations. Simbiosis Rekatama Media, Bandung
- Fradila, (2014). Pengertian Obyek dan Daya Tarik Wisata. [Online]. Available <http://fradila1.blogspot.co.id/2014/02/pengertian-objek-dan-daya-tarik-wisata.html> (23 februari 2014)
- Isnita Dian Paramitasari, (2010). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal, Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Letak Geografis Kabupaten Bandung Barat [Online]. Available <http://jabarprov.go.id/index.php/pages/id/1057>

Lexy Moleong, J (2004). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosda, Karya : Bandung

Metode Penelitian Kualitatif [Online] Available.

<http://belajarpikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>

Wardiyanta. Drs. M.Hum. (2006). Metode Penelitian Pariwisata. Andi Offset, Yogyakarta.

Internet :

Digilib.unila.ac.id/12991/14/BABII.pdf

<https://tempatwisataseru.com/tempat-wisata-di-lembang-bandung/>

<https://tempatwisatadibandung.info/the-lodge-maribaya-lembang-bandung/>

jabarprov.go.id/index.php/pages/id/1060